

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE GLOBAL TERHADAP PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MEMBACA WARGA BELAJAR DI RUMAH BELAJAR PINTAR  
DESA KLAMBIR LIMA KEBUN**

Ayu Iga Ardini<sup>1</sup>, Sani Susanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup>Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>ardiniayuiga@gmail.com, <sup>2</sup>susanti.sani@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study was conducted with three main objectives: first, to analyze the implementation of the global method in improving the reading skills of learners at Rumah Belajar Pintar, Klambir Lima Kebun Village; second, to examine the extent of reading skill improvement that can be achieved through the application of the global method at the site; and third, to analyze the influence of the global method on enhancing the reading skills of learners at Rumah Belajar Pintar, Klambir Lima Kebun Village. The study involved a sample of 25 learners selected using the total sampling method, thus including the entire population as research subjects. Data for the study were collected using two primary instruments: questionnaires and observation sheets, to obtain accurate and relevant information regarding the implementation of the global method and its impact on the learners' reading skills. The collected data were then analyzed using linear regression to determine the extent of the influence of the global method on the learners' reading skills. The results of the study revealed a significant influence of the global method on the improvement of learners' reading skills, with an influence value of 4.791. These findings demonstrate that the global method has a considerable impact on helping learners enhance their reading skills. Based on these results, it is recommended that educators adopt a more active and consistent approach to using the global method as one of the strategies for teaching reading to learners. This approach is expected to contribute to improving the quality of learning and the reading abilities of the learners.*

*Keywords: global method, reading ability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tujuan utama, yaitu: pertama, menganalisis penerapan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun; kedua, menganalisis sejauh mana peningkatan kemampuan membaca warga belajar yang dapat dicapai melalui penerapan metode global di tempat tersebut; dan ketiga, menganalisis pengaruh metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 orang warga belajar yang diambil dengan metode *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang ada dijadikan sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama, yaitu angket dan lembar observasi, untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan terkait penerapan metode global serta dampaknya

terhadap kemampuan membaca warga belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier untuk besarnya pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca warga belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar, dengan nilai pengaruh sebesar 4,791. Sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode global memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam membantu warga belajar meningkatkan kemampuan membaca mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada para pendidik untuk lebih aktif dan konsisten dalam menerapkan metode global sebagai salah satu pendekatan pembelajaran membaca bagi warga belajar. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca warga belajar.

Kata Kunci : metode global, kemampuan membaca

### **A. Pendahuluan**

Membaca pada dasarnya adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru. Membaca bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman sebanyak mungkin. Meskipun konsep ini tampak sederhana, penerapannya sering kali tidak mudah. Oleh sebab itu, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan membaca. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang

tidak terpisahkan. Salah satu keterampilan yang perlu diperhatikan sejak dini adalah membaca permulaan.

Media Indonesia (2023) mengutip dari laporan riset *Central Connecticut State University* di 2016 yaitu menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Dari data statistik *The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia, sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001% sehingga hal ini menjadikan hanya ada satu orang Indonesia yang rajin membaca dari 1.000 orang di negeri ini. Disamping itu, dari data

penelitian yang digelar *United Nations Development Programme* (UNDP), indeks pembangunan manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia tergolong masih rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia yang memiliki persentase hingga 28%. Sehingga berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) 2021 menunjukkan Indonesia mengalami darurat literasi. Sebab, 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi keaksaraan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2015, posisi Indonesia bahkan lebih baik, karena kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei. kemudian berdasarkan data Bank Dunia Nomor 16369-IND dan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*), untuk kawasan Asia Timur, Indonesia memegang posisi terendah dengan skor 51,7, dibawah Filipina dengan skor 52,6 (Rachmanah, 2017).

Menurut artikel yang ditulis oleh Herlina (2019), salah satu alasan utama mengapa negara maju unggul dalam ilmu pengetahuan adalah budaya membaca yang telah ditanamkan sejak dini. Membaca pada anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan dasar. Anak-anak usia 5-6 tahun biasanya sudah mulai memasuki tahap membaca awal secara alami. Sebagai contoh, pendidikan nonformal berperan mendukung pembelajaran di Rumah Belajar Pintar di Desa Klambir Lima Kebun. Rumah belajar ini didirikan untuk membantu anak-anak berusia diatas 6 tahun tetapi belum mengenal huruf dengan baik atau bahkan belum bisa membaca sama sekali.

Pada Rumah Belajar Pintar terdapat 20 warga belajar yang dimana dari 20 warga belajar tersebut 15 di antaranya masih kesulitan dalam membaca dengan usia mereka adalah 6-13 tahun. Kesalahan membaca bagi pemula apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca warga belajar. Berdasarkan observasi awal, metode ini sulit dipahami karena

membutuhkan proses bertahap yang memakan waktu lama. Selain itu, tanpa pengulangan dan pemahaman yang baik, warga belajar cenderung lupa hubungan antara bentuk dan bunyi huruf. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca mereka tidak mengalami perubahan signifikan dalam tiga bulan. Bahkan, meskipun mengenal dan menghafal alfabet, mereka tetap kesulitan mengenali rangkaian huruf menjadi suku kata atau kata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mencoba metode baru yang lebih bervariasi dan cocok untuk warga belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian warga belajar adalah metode global. Metode ini mengajarkan membaca dengan mengenalkan kalimat secara utuh, biasanya disertai gambar. Di bawah gambar tersebut, dituliskan sebuah kalimat yang menggambarkan makna gambar. Proses metode global dilakukan dengan menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Keunggulan metode ini adalah warga belajar tidak perlu mengeja huruf satu per satu,

sehingga mempercepat penguasaan kemampuan membaca permulaan. Selain itu, metode ini memungkinkan warga belajar untuk mengenal huruf dengan menganalisis suku kata, tidak memakan banyak waktu, dan memudahkan pengenalan berbagai macam kata secara efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif terdiri dari dua kata yaitu *kuantitatif* dan *deskriptif*. Istilah *kuantitatif* merujuk pada metode penelitian, sedangkan *deskriptif* mengindikasikan teknik analisis datanya. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data secara deskriptif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes atau observasi lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, kurva, histogram, atau bentuk visual lainnya (Al-Fatih, h. 1-2).

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang dan sampelnya yaitu seluruh jumlah populasi atau *Total*

*Sampling. Total sampling* menurut Sugiyono (2019, h. 134) merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Untuk itu teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear sederhana.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket kepada warga belajar dan melakukan observasi terhadap penerapan metode global yang diberikan kepada warga belajar. Berikut akan dipaparkan hasil dari penyebaran angket dan observasi yang telah peneliti lakukan.

##### a. Variabel x

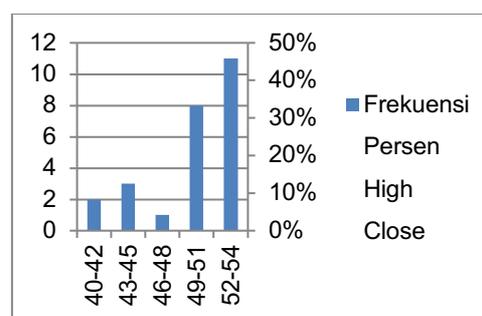
Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka selanjutnya akan dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi secara ringkas yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Data Angket Hasil Pengaruh Metode Global

No	Nilai	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
----	-------	---------------	---------------

1	40-42	2	8%
2	43-45	3	12%
3	46-48	1	4%
4	49-51	8	32%
5	52-54	11	44%
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai dari hasil pengaruh metode global (variabel x) kepada warga belajar rumah belajar pintar terdapat 2 responden (8%) yang berada pada nilai 40-42, 3 responden (12%) yang berada pada nilai 43-45, 1 responden (4%) yang berada pada nilai 46-48, 8 responden (32%) yang berada pada nilai 49-51, 11 responden (44%) yang berada pada nilai 52-54. Maka, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada diagram dibawah ini :



Grafik 1 Frekuensi Angket Metode Global

##### b. Variabel Y

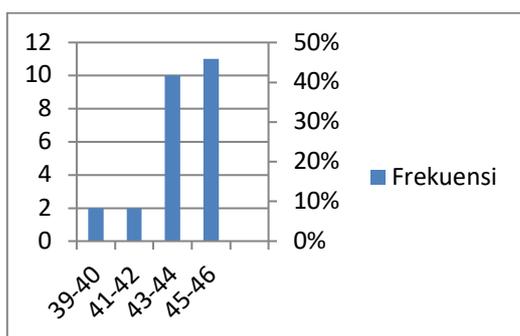
Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka selanjutnya akan dimasukkan ke dalam daftar

distribusi frekuensi secara ringkas yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Data Angket Hasil Kemampuan Membaca

No	Nilai	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
1	39-40	2	8%
2	41-42	2	8%
3	43-44	10	40%
4	45-46	11	44%
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai dari hasil pengaruh kemampuan membaca (variabel y) kepada warga belajar rumah belajar pintar terdapat 2 responden (8%) yang berada pada nilai 39-40, 2 responden (8%) yang berada pada nilai 41-42, 10 responden (40%) yang berada pada nilai 43-44, 11 responden (44%) yang berada pada nilai 44-46. Maka, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada diagram dibawah ini :



Grafik 2 Frekuensi Angket Kemampuan Membaca

Dari diagram diatas terlihat frekuensi skor angket dari yang terkecil sampai dengan yang

tertinggi, sehingga dari 25 sampel yang berada pada skor tertinggi (52-54) berjumlah 11 sampel, dan yang berada pada skor terendah (40-42) berjumlah 2 orang.

Untuk melihat pangaruh variabel X terhadap variabel Y maka peneliti menggunakan uji regresi linear Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Maka, untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi linear yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* dibawah ini :

Tabel 4. 1 Uji Regresi Linear

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	23,762	4,252		5,589	,000
MET ODE GLO BAL	,407	,085	,707	4,791	,000

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MEMBACA

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 23,762

koefisien variabel bebas yaitu metode global (X) adalah sebesar 0,407. Sehingga diperoleh persamaan regresi :

$$\hat{Y} = 23,762 + 0,407X.$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Kemampuan membaca yang merupakan variabel dependen

X = Metode global yang merupakan variabel independen

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 23,762. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat metode global 0, maka kemampuan membaca memiliki nilai 23,762. Selanjutnya nilai variabel bebas (metode global) adalah 0,407, menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (metode global) dengan variabel terikat (kemampuan membaca) adalah searah, dimana setiap kenaikan satuan metode global akan menyebabkan kenaikan kemampuan membaca sebesar 0,407 atau 40,7%. Hasil  $t_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan SPSS 23.0 for windows yaitu sebesar 4,791. Besarnya nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% db = 23

(db = N - 1 untuk N=25) yaitu 1,711.

Dalam pengambilan keputusan ini perlu diketahui bahwa jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 4,791 dan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (db = 24) yaitu 1,711 taraf signifikan 5%, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel.

## 2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga dari hasil deskripsi data angket maupun data observasi menunjukkan bahwa penerapan metode global yang dilakukan di Rumah Belajar Pintar dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajarn untuk mendukung proses kegiatan membaca warga belajar sehingga lebih cepat memahaminya.

Penerapan metode global ini dapat meningkatkan kemampuan membaca yang dilakukan untuk melatih dan menumbuhkan ide, gagasan dan kreatifitas warga

belajar dalam menyusun sebuah kalimat utuh untuk menjadi sebuah suku kata, kata dan huruf. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Muammar (2020, h. 37). yang menyatakan bahwa metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Metode global juga disebut sebagai metode kalimat.

Hidayah & Novita (2017, h. 88-89) juga menjelaskan bahwa keberhasilan warga belajar dalam membaca terdapat 4, dan dari 4 faktor tersebut salah satu diantaranya adalah faktor psikologis yang didalamnya terdapat motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca, motivasi menjadi faktor penting, karena sebelum melakukan pembelajaran, pendidik memberikan motivasi sehingga terdapat kebermaknaan tersendiri bagi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan juga komunikasi terjalin komunikasi terbuka antara pendidik dan warga belajar, karena pada hakikatnya untuk

mengembangkan motivasi perlu beberapa kemampuan seperti pendekatan dan model, serta melibatkan sebanyak mungkin indra.

Dari mengembangkan motivasi tersebut maka akan tumbuh minat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode global. Sehingga dari minat para warga belajar mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan juga meningkatkan minat warga belajar ini memberikan pengaruh kepada warga belajar untuk cepat dalam proses membacanya. Dari motivasi dan minat tersebut menjadikan warga belajar untuk stabil dalam emosi yang ia punya, serta memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Berdasarkan proses dan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti mampu membuktikan bahwa pengaruh metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca, warga belajar yang semula masih mengeja dengan penerapan metode global ini membuat warga belajar tidak

mengeja dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa global sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca warga belajar. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun. Sejalan dengan uji analisis yang telah dilakukan yaitu pengaruh penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca warga sebesar 4,791, hal ini dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

#### **D. Kesimpulan**

Dalam peningkatan kemampuan membaca warga belajar juga terlihat dari 25 warga belajar yang merupakan sampel, terdapat 22 warga belajar atau sekitar 88% warga belajar sudah tidak mengeja lagi dalam membaca, hal ini dapat terlihat bahwasannya kemampuan membaca warga belajar meningkat dan hanya 3 orang atau 12% saja yang masih mengeja dalam membaca.

Berdasarkan data hasil penelitian berupa angket dan

observasi kepada warga belajar dan juga pendidik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-hitung yang telah dilakukan bernilai 4,791 sehingga lebih tinggi dari t-tabel yang bernilai 1,711.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfatih.A. (2016). *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Media Indonesia. (2023). Riset UNESCO Sebut Minat Baca Indonesia 0,001 Persen. Lampost.co. Diakses pada tanggal 15 Maret 2024 dari <https://m.lampost.co/berita-riset-unesco-sebut-minat-baca-indonesia-0-001-persen.html>
- Rachmanah.A. (2017). Literasi Kita dan Miskinnya Buku. *Kumparan*.

Diakses pada tanggal 12 Mei 2024

dari

<https://kumparan.com/andhika->

[rachmanah-](https://kumparan.com/andhika-)

[ayahfatimahandianipuspa/literasi-](https://kumparan.com/andhika-)

[kita-dan-miskinnya-buku-](https://kumparan.com/andhika-)

[1505192071012/full](https://kumparan.com/andhika-)

**Jurnal :**

Herlina. E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4).

Hidayah. N. & Novita. (2017). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 118 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, Nomor 1.